

**PEMBELAJARAN TARI *MULI SIGER*
MENGUNAKAN METODE *DRILL* PADA KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER DI SMP NEGERI 8 METRO**

(Jurnal Penelitian)

Oleh

RATNA JUWITA MZ



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2013**

ABSTRACT**LEARNING OF *MULI SIGER* DANCE USING DRILL METHOD IN
EXTRACURRICULAR ACTIVITIES OF SMPN 8 METRO****by****RATNA JUWITA MZ**

The problem of this research is learning *Muli Siger* dance using drill method in extracurricular activities of SMPN 8 Metro. This study is aimed to describe the dance lessons *Muli Siger* using drill method in extracurricular activities of SMP N 8 Metro.

This study used a qualitative descriptive method. The population of this research were female students who take part in extracurricular dance, there are 11 students, the teacher of Arts in SMP N 8 Metro, learning process and practices evaluation of *Muli Siger* dance using drill method, I Wayan Mustika and Ahmad Kosim as the expert of *Muli Siger* dance. Techniques that used to collect the data were observation, interviews, documentation, and testing practices.

Drill method was applied in learning *Muli Siger* dance from the first meeting until the last meeting. Drill method is an appropriate method to learn *Muli Siger* dance. Result of this study, *Muli Siger* dance using drill method shows that the average student was able to demonstrate *Muli Siger* dance well according to that have been taught. Assessment was provided through three aspects of mobility , accuracy and expression motion accompaniment while dancing.

Keywords: drill method, learning, muli siger dance

ABSTRAK

PEMBELAJARAN TARI *MULI SIGER* MENGGUNAKAN METODE *DRILL* PADA KEGIATAN EKTRAKURIKULER DI SMP NEGERI 8 METRO

Oleh

RATNA JUWITA MZ

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah pembelajaran tari *Muli Siger* menggunakan metode *drill* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 8 Metro. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran tari *Muli Siger* menggunakan metode *drill* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP N 8 Metro.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari berjumlah 11 siswi, guru seni budaya di SMP N 8 Metro, proses pembelajaran dan evaluasi tes praktik tari *Muli Siger* serta I Wayan Mustika dan Ahmad Kosim selaku narasumber tari *Muli Siger*. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi partisipasi, wawancara, dokumentasi, serta tes praktik.

Metode *drill* diterapkan pada pembelajaran tari *Muli Siger* dari pertemuan awal hingga pertemuan akhir. Metode *drill* merupakan metode yang tepat pada pembelajaran tari *Muli Siger*. Hasil pembelajaran tari *Muli Siger* menggunakan metode *drill* menunjukkan bahwa siswi sudah mampu memeragakan tari *Muli Siger* dengan cukup baik sesuai dengan yang diajarkan. Penilaian diberikan melalui tiga aspek yaitu kemampuan gerak, ketepatan gerak dengan iringan, dan ekspresi saat menari.

Kata kunci: metode drill, pembelajaran, tari muli siger

PENDAHULUAN

Menurut UU R.I. No 2 Tahun 1989, Bab I, Pasal I pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (Hamalik, 2011: 2). Fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik.

“Menyiapkan” diartikan bahwa peserta didik pada hakikatnya belum siap, tetapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri. Pendidikan seni diberikan kepada anak dengan berbagai tujuan tetapi semuanya didasari oleh keyakinan bahwa seni membentuk kepekaan anak sejak pertama kali mereka mengalaminya sebagai bentuk dasar dari ekspresi dan sebagai tanggapan untuk dan dalam kehidupan (Sukarya, 2010: 3.1.3).

Pembelajaran merupakan pusat kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari guru dan siswa, yang bermuara pada pematangan intelektual, kecakapan hidup, dan keagungan moral. Pembelajaran merupakan salah satu unsur penentu baik tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan.

Metode pembelajaran adalah komponen cara pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dalam menyampaikan pesanataumateri pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran (Siddiq, 2009: 1-20).

Metode drill merupakan suatu cara mengajar dimana siswa melakukan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari (Roestiyah, 2008: 125). Dalam hal ini metode

drill atau latihan yang dimaksud adalah metode latihan pada pembelajaran tari. Pembelajaran tari menggunakan metode *drill* atau latihan digunakan agar membentuk suatu kebiasaan berlatih tari. Apabila gerak tari dilatih secara berulang-ulang dapat mempermudah pembelajaran tari sehingga mendapatkan hasil pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan.

SMP N 8 Metro merupakan salah satu Sekolah Negeri yang berada di Kota Metro tepatnya di daerah Karangrejo 23 A Kecamatan Metro Utara. Pembelajaran Seni Tari di SMP N 8 Metro masuk pada jam pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan diri merupakan kegiatan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah atau madrasah yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.

Salah satu wadah pembinaan peserta didik di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolahataumadrasah.

Tari *Muli Siger* merupakan tari kreasi sebagai improvisasi dari tarian daerah Lampung yang dikemas secara sederhana sehingga mudah diajarkan. Oleh karena itu dibutuhkan tari *Muli Siger* sebagai bentuk apresiasi pada

garapan tari kreasi baru sehingga mendapatkan referensi tari kreasi untuk dapat menambah pengetahuan tentang seni tari.

Dari uraian diatas peneliti bermaksud mengkaji pembelajaran tari *Muli Siger* menggunakan metode *drill* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP N 8 Metro sebagai hasil pembelajaran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pembelajaran tari *Muli Siger* menggunakan metode *drill* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP N 8 Metro.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran tari *Muli Siger* menggunakan metode *drill* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP N 8 Metro.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yang dimaksud adalah menggambarkan dan menjabarkan proses pembelajaran tari *Muli Siger* menggunakan metode *drill* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP N 8 Metro.

Sumber data pada penelitian ini adalah siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari berjumlah 11 siswi, I Wayan Mustika dan Ahmad Kosim selaku narasumber tari *Muli Siger*, guru seni budaya di SMP N 8 Metro, proses pembelajaran tari *Muli Siger* serta evaluasi tes praktik tari *Muli Siger* menggunakan metode *drill*.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara, dokumentasi, dan tes praktik.

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipasi. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi pada proses pembelajaran tari *Muli Siger* menggunakan metode *drill* yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, aktivitas guru dan siswi, sarana dan prasarana yang ada, serta evaluasi pembelajaran tari *Muli Siger*.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan Narasumber tari *Muli Siger* serta wawancara kepada pihak yang bersangkutan pada proses penelitian di SMP N 8 Metro. Untuk mengetahui Narasumber tari *Muli Siger* diadakan wawancara dengan bapak I Wayan Mustika dan Ahmad Kosim yang memiliki gelar Sutan Puan Marga Wesma. Wawancara yang dilakukan di SMP N 8 yaitu pada Guru Seni Budaya di sekolah. Wawancara yang dilakukan yaitu mengenai bagaimana pembelajaran tari yang telah diterapkan di SMP N 8 Metro.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi berbentuk video, catatan lapangan dan foto-foto selama proses pembelajaran dan pada saat penilaian praktik dalam rangka untuk mereview kegiatan pembelajaran untuk memperoleh data yang berkaitan dengan proses dan hasil belajar siswa. Dokumentasi pada penelitian ini yaitu foto, video

serta catatan lapangan yang diambil pada pembelajaran tari *Muli Siger* dari setiap pertemuan.

4. Tes Praktik (Perbuatan)

Perolehan data tentang hasil belajar tari *Muli Siger* pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler digunakan tes praktik perbuatanatauproduk gerak-gerak tari *Muli Siger* dengan 3 aspek penilaian yaitu kemampuan gerak, ketepatan gerak dengan musik iringan, dan ekspresi saat menari.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2011:334).

Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. membuat perencanaan kegiatan harian pada pembelajaran tari *Muli Siger*;

2. melaksanakan pembelajaran tari *Muli Siger* dengan menggunakan metode *drill* pada setiap pertemuan;
3. mengamati aktivitas guru dan siswi serta kondisi yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran setiap pertemuan;
4. menganalisis pembelajaran tari *Muli Siger* menggunakan metode *drill* serta hasil kemampuan gerak siswi pada setiap pertemuan;
5. menganalisis hasil tes gerak tari *Muli Siger* pada evaluasi pembelajaran yang dianalisis menggunakan lembar pengamatan tes praktik dengan baik dan benar;
6. memberi nilai hasil tes praktik siswa dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$NS = \frac{\text{Skor siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times \text{Skor Ideal}\%$$

7. menentukan nilai hasil tes praktik yang diakumulasikan kemudian diukur kualitas hasil menarinya menggunakan tolak ukur sebagai berikut:

Tabel 3.2 Penentuan Patokan Dengan Penghitungan Persentase Untuk Skala Lima

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Keterangan
85 % - 100 %	Baik Sekali
75 % - 84 %	Baik
60 % - 74 %	Cukup
40 % - 59 %	Kurang
0 % - 39 %	Gagal

(Nurgiyantoro, 1988:363)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 8 Metro didirikan pada tanggal 29 Februari 2000. SMP Negeri 8 Metro secara geografis terletak di perbatasan dengan kabupaten Lampung Timur.

Penelitian tentang pembelajaran tari *Muli Siger* menggunakan metode *drill* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP N 8 Metro dimulai pada 11 Januari 2013. Penelitian ini dilakukan sebanyak 12 kali pertemuan. Berikut ini merupakan rincian tentang proses pembelajaran tari *Muli Siger* yang dilakukan selama duabelas kali pertemuan.

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Jumat tanggal 11 Januari 2013. Pada pertemuan pertama ini dilakukan perkenalan dengan para siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari serta memperkenalkan tari kreasi *Muli Siger* pada siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Jumat tanggal 18 Januari 2013. Pertemuan kedua ini merupakan hari pertama melaksanakan latihan tari *Muli Siger* menggunakan metode *drill*. Pada pertemuan ini dilatih gerak awal tari *muli siger*. Urutan gerak tari yang diajarkan pada pertemuan ini adalah *lapah ngusung siger*, *butakhi*, *samber melayang*, *pungu ngelik kanan*, *ngelik mit kanan*, *samber melayang*, *busikhena*, *samber melayang*, *pungu ngelik kiri*, *ngelik*

mit kiri, *samber melayang* dan *busikhena*.

Pembelajaran pada pertemuan ini didapatkan hasil penilaian ragam gerak tari *Muli Siger*. Gerak *lapah ngusung siger* yang mendapat kriteria baik sekali 4 siswi dan kriteria baik 7 siswi. Gerak *Butakhi* yang mendapat kriteria baik sekali 4 siswi dan kriteria baik 7 siswi. Gerak *samber melayang* yang mendapat kriteria baik sekali 1 siswi, baik 2 siswi dan cukup 8 siswi. Gerak *pungu ngelik kanan kiri* yang mendapat kriteria baik 4 siswi kriteria cukup 7 siswi. Gerak *ngelik mit kanan kiri* yang mendapat kriteria baik 2 siswi kriteria cukup 9 siswi. Gerak *busikhena* yang mendapat kriteria baik 3 siswi, cukup 5 siswi dan kriteria kurang 3 siswi.

3. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 19 Januari 2013. Pada pertemuan ini dilakukan latihan secara berulang ragam gerak yang dilatih pada pertemuan sebelumnya serta menambah ragam gerak *bebalik ngelik kanan kiri*, *kanluk*, *ngelik mit kanan kiri*, *mampam siger*, *ngelik mejong kanan kiri*, *ngelik temegi*, *mampam siger*, *ngelik mit kanan kiri*, *mejong kenui bebayang*, *lapah tabikpun*, *bebalik kenui bebayang*, *lapah tabikpun*, *kenui bebakhis*, *kenui ngangkat ko kepi*, *ngelik ngehaman*, dan *kenui bebakhis*.

Pembelajaran pada pertemuan ini didapatkan hasil penilaian ragam gerak tari *Muli Siger*. Gerak *lapah ngusung siger* yang mendapat kriteria baik sekali 4 siswi, baik 7 siswi. Gerak *butakhi* kriteria baik sekali 6 siswi, baik 5 siswi. Gerak *samber*

melayang kriteria baik sekali 1 siswi, baik 2 siswi, dan cukup 8 siswi. Gerak *pungu ngelik kanan kiri* kriteria baik 4 siswi, cukup 3 siswi dan kurang 4 siswi. Gerak *ngelik mit kanan kiri* kriteria baik sekali 2 siswi, baik 4 siswi dan cukup 5 siswi. Gerak *busikhena* kriteria baik sekali 3 siswi, baik 5 siswi, cukup 3 siswi. Gerak *bebalik ngelik kanan kiri* kriteria baik 2 siswi, cukup 5 siswi, kurang 4 siswi. Gerak *kanluk* kriteria baik 5 siswi, cukup 6 siswi. Gerak *ngelik mit kanan kiri* kriteria baik 3 siswi, cukup 5 siswi, kurang 3 siswi. Gerak *mampam siger* kriteria baik 6 siswi, cukup 5 siswi. Gerak *ngelik mejong kanan kiri* kriteria baik 7 siswi, cukup 4 siswi. Gerak *ngelik temegi* kriteria baik 5 siswi, cukup 6 siswi. Gerak *mejong kenui bebayang* kriteria baik 1 siswi, cukup 7 siswi, kurang 3 siswi. Gerak *lapah tabikpun* kriteria cukup 7 siswi, kurang 4 siswi. Gerak *bebalik kenui bebayang* kriteria baik 1 siswi, cukup 4 siswi, kurang 6 siswi. Gerak *kenui bebakhis* kriteria baik sekali 3 siswi, baik 5 siswi, cukup 3 siswi. Gerak *kenui ngangkat ko kepi* kriteria baik sekali 4 siswi, baik 7 siswi. Gerak *ngelik ngehaman* kriteria baik 7 siswi, cukup 4 siswi.

4. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 25 Januari 2013. Pada pertemuan keempat ini dilatih secara berulang gerakan pada pertemuan sebelumnya secara lebih detail serta menambah pembelajaran ragam gerak *mampam kebelah*.

Pembelajaran pada pertemuan ini didapatkan hasil penilaian ragam gerak tari *Muli Siger*. Gerak *lapah ngusung siger* yang mendapat kriteria baik sekali 4 siswi, baik 7 siswi.

Gerak *butakhi* kriteria baik sekali 6 siswi, baik 5 siswi. Gerak *samber melayang* kriteria baik sekali 1 siswi, baik 2 siswi, dan cukup 8 siswi. Gerak *pungu ngelik kanan kiri* kriteria baik 4 siswi, cukup 3 siswi dan kurang 4 siswi. Gerak *ngelik mit kanan kiri* kriteria baik sekali 2 siswi, baik 4 siswi dan cukup 5 siswi. Gerak *busikhena* kriteria baik sekali 3 siswi, baik 5 siswi, cukup 3 siswi. Gerak *bebalik ngelik kanan kiri* kriteria baik 2 siswi, cukup 5 siswi, kurang 4 siswi. Gerak *kanluk* kriteria baik 5 siswi, cukup 6 siswi. Gerak *ngelik mit kanan kiri* kriteria baik 3 siswi, cukup 5 siswi, kurang 3 siswi. Gerak *mampam siger* kriteria baik 6 siswi, cukup 5 siswi. Gerak *ngelik mejong kanan kiri* kriteria baik 7 siswi, cukup 4 siswi. Gerak *ngelik temegi* kriteria baik 5 siswi, cukup 6 siswi. Gerak *mejong kenui bebayang* kriteria baik 1 siswi, cukup 7 siswi, kurang 3 siswi. Gerak *lapah tabikpun* kriteria cukup 7 siswi, kurang 4 siswi. Gerak *bebalik kenui bebayang* kriteria baik 1 siswi, cukup 4 siswi, kurang 6 siswi. Gerak *kenui bebakhis* kriteria baik sekali 3 siswi, baik 5 siswi, cukup 3 siswi. Gerak *kenui ngangkat ko kepi* kriteria baik sekali 4 siswi, baik 7 siswi. Gerak *ngelik ngehaman* kriteria baik 7 siswi, cukup 4 siswi. Gerak *mampam kebelah* kriteria baik 3 siswi, cukup 8 siswi.

5. Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima ini dilakukan pada tanggal 26 Januari 2013. Pada pertemuan ini dilakukan latihan pembelajaran tari *Muli Siger* dari gerakan awal hingga gerakan yang telah dilatih pada pertemuan sebelumnya. Serta melanjutkan pembelajaran ragam gerak *hentak kukut, ngelik, mutokh, umbak, kenui*

bebayang khanggal, dan *mutokh mampam kebelah*.

Pembelajaran pada pertemuan ini didapatkan hasil penilaian ragam gerak tari *Muli Siger*. Gerak *lapah ngusung siger* yang mendapat kriteria baik sekali 4 siswi, baik 7 siswi. Gerak *butakhi* kriteria baik sekali 6 siswi, baik 5 siswi. Gerak *samber melayang* kriteria baik sekali 1 siswi, baik 2 siswi, dan cukup 8 siswi. Gerak *pungu ngelik kanan kiri* kriteria baik 4 siswi, cukup 3 siswi dan kurang 4 siswi. Gerak *ngelik mit kanan kiri* kriteria baik sekali 2 siswi, baik 4 siswi dan cukup 5 siswi. Gerak *busikhena* kriteria baik sekali 3 siswi, baik 5 siswi, cukup 3 siswi. Gerak *bebalik ngelik kanan kiri* kriteria baik 2 siswi, cukup 5 siswi, kurang 4 siswi. Gerak *kanluk* kriteria baik 6 siswi, cukup 5 siswi. Gerak *ngelik mit kanan kiri* kriteria baik 3 siswi, cukup 5 siswi, kurang 3 siswi. Gerak *mampam siger* kriteria baik 6 siswi, cukup 5 siswi. Gerak *ngelik mejong kanan kiri* kriteria baik 8 siswi, cukup 3 siswi. Gerak *ngelik temegi* kriteria baik 5 siswi, cukup 5 siswi. Gerak *mejong kenui bebayang* kriteria baik 2 siswi, cukup 6 siswi, kurang 3 siswi. Gerak *lapah tabikpun* kriteria baik 2 siswi, cukup 5 siswi, kurang 4 siswi. Gerak *bebalik kenui bebayang* kriteria baik 3 siswi, cukup 2 siswi, kurang 6 siswi. Gerak *kenui bebakhis* kriteria baik sekali 4 siswi, baik 4 siswi, cukup 3 siswi. Gerak *kenui ngangkat ko kepi* kriteria baik sekali 5 siswi, baik 6 siswi. Gerak *ngelik ngehaman* kriteria baik 7 siswi, cukup 4 siswi. Gerak *mampam kebelah* kriteria baik 3 siswi, cukup 8 siswi. Gerak *hentak kukut* kriteria baik sekali 2 siswi, baik 2 siswi, cukup 7 siswi. Gerak *ngelik* kriteria baik 6 siswi, cukup 5 siswi. Gerak

mutokh kriteria baik 9 siswi, cukup 2 siswi. Gerak *umbak* kriteria baik 3 siswi, cukup 8 siswi. Gerak *kenui bebayang khanggal* kriteria baik 3 siswi, cukup 4 siswi, kurang 4 siswi. Gerak *mutokh mampam kebelah* kriteria baik 3 siswi, cukup 8 siswi.

6. Pertemuan Keenam

Pertemuan keenam ini dilakukan pada hari Jumat tanggal 1 Februari 2013. Pada pertemuan ini dilakukan latihan pembelajaran tari *Muli Siger* secara berulang mulai dari gerak awal *lapah ngusung siger* hingga gerak terakhir *mutokh mampam kebelah*. Pada pertemuan ini didapatkan hasil penilaian kemampuan gerak siswi secara keseluruhan pada pembelajaran tari *Muli Siger* yaitu kriteria baik 6 siswi dan kriteria cukup 5 siswi.

7. Pertemuan Ketujuh

Pertemuan ketujuh ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 2 Februari 2013. Pada pertemuan ini siswi berlatih secara berulang ragam gerak tari *Muli Siger* dari gerak awal hingga akhir. Para siswi masih berlatih menggunakan hitungan belum menggunakan musik. Pada pertemuan ini didapatkan hasil penilaian kemampuan gerak siswi secara keseluruhan pada pembelajaran tari *Muli Siger* yaitu kriteria baik sekali 2 siswi, kriteria baik 4 siswi dan kriteria cukup 5 siswi.

8. Pertemuan Kedelapan

Pertemuan kedelapan ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 8 Februari 2013. Pada pertemuan ini dilaksanakan latihan pembelajaran tari *Muli Siger* secara berulang dengan menggunakan hitungan.

Setelah siswi berlatih dengan hitungan dilanjutkan mengenalkan musik tari *Muli Siger* serta menyatukan gerak dengan musik agar seirama. Pada pertemuan ini didapatkan hasil penilaian ketepatan gerak siswi dengan musik iringan pada pembelajaran tari *Muli Siger* yaitu kriteria baik 4 siswi, kriteria cukup 5 siswi, kriteria kurang 2 siswi.

9. Pertemuan Kesembilan

Pertemuan kesembilan ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 9 Februari 2013. Pada pertemuan ini dilakukan latihan secara berulang pada pembelajaran tari *Muli Siger* dengan menggunakan musik bersama teman kelompok masing-masing. Pada pertemuan ini didapatkan hasil penilaian ketepatan gerak siswi dengan musik iringan pada pembelajaran tari *Muli Siger* yaitu kriteria baik sekali 2 siswi, kriteria baik 4 siswi, kriteria cukup 3 siswi, kriteria kurang 2 siswi.

10. Pertemuan Kesepuluh

Pertemuan kesepuluh ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 14 Februari 2013. Pada pertemuan ini siswi melakukan latihan bersama

teman sekelompoknya masing-masing secara berulang untuk menghafal urutan gerak tari *Muli Siger*. Pada pertemuan ini didapatkan hasil penilaian ketepatan gerak siswi dengan musik iringan pada pembelajaran tari *Muli Siger* yaitu kriteria baik sekali 2 siswi, kriteria baik 4 siswi, kriteria cukup 4 siswi, kriteria kurang 1 siswi.

11. Pertemuan Kesebelas

Pertemuan kesebelas ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 15 Februari 2013. Pada pertemuan ini dilakukan latihan tari *Muli Siger* berulang secara bergantian pada masing-masing kelompok. Pada pertemuan ini didapatkan hasil penilaian ketepatan gerak siswi dengan musik iringan pada pembelajaran tari *Muli Siger* yaitu kriteria baik sekali 3 siswi, kriteria baik 3 siswi, kriteria cukup 5 siswi.

12. Pertemuan Keduabelas

Pertemuan keduabelas ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 16 Februari 2013. Pada pertemuan ini dilakukan pengambilan nilai dari kelompok 1 dan kelompok 2 dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14 Pengamatan Tes Praktik Tari *Muli Siger*

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Kriteria	Frekuensi	Persentase siswi
85%-100%	Baik sekali	3	27,3%
75%-84%	Baik	2	18,2%
60%-74%	Cukup	6	54,5%
40%-59%	Kurang	0	0%
0%-39%	Gagal	0	0%
Jumlah		11	100%

Berdasarkan tabel penilaian tes praktik dapat diketahui bahwa siswi yang mendapat kriteria baik sekali berjumlah 3 siswi (27,3%), siswi yang mendapat kriteria baik berjumlah 2 siswi (18,2%), siswi yang mendapat kriteria cukup berjumlah 6 siswi (54,5%), siswi

yang mendapat kriteria kurang 0 siswi (0%), siswi yang mendapat gagal berjumlah 0 siswi (0%). Maka hasil belajar tari *Muli Siger* menggunakan metode *drill* di SMP N 8 Metro, sudah mampu memeragakan tari *Muli Siger* dengan cukup baik sesuai dengan yang telah diajarkan



Gambar 4.7. Gerak *mejong kenui bebayang* (Foto Ayu, 2013)

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. Proses pembelajaran tari *Muli Siger* menggunakan metode *drill* dapat membantu pengetahuan siswi dalam bidang seni tari. Dalam proses pembelajaran tari *Muli Siger* dapat langsung diikuti oleh siswi sehingga siswi dapat mengetahui ragam gerak tari *Muli Siger*. Pembelajaran tari *Muli Siger* dapat menambah wawasan siswi mengenai tari kreasi daerah Lampung. Tari *Muli Siger* diajarkan dengan menggunakan metode *drill*. Dalam pembelajaran tari *Muli Siger* siswi kesulitan ketika diajarkan gerakan bertempo cepat dibandingkan dengan gerak bertempo lambat. Ketika latihan tari *Muli Siger* menggunakan iringan

musik siswi terlihat kesulitan karena kurang peka terhadap musik. Selain itu kendala dalam pembelajaran tari *Muli Siger* adalah siswi kurang fokus ketika latihan sehingga ketika bergerak siswi lupa urutan gerak tari *Muli Siger* tersebut.

Metode *drill* diterapkan pada pembelajaran tari *Muli Siger* dari pertemuan awal hingga pertemuan akhir. Metode *drill* merupakan metode yang tepat pada pembelajaran tari *Muli Siger*. Hal ini terlihat pada siswi yang tidak bisa sama sekali menari, namun dengan dilakukan latihan secara berulang-ulang siswi tersebut bisa menggerakkan tari *Muli Siger* dengan cukup baik sesuai dengan yang diajarkan. Dari pertemuan awal sampai dengan pertemuan akhir terlihat peningkatan gerak pada siswi. Seperti pada gerak bertempo

cepat siswi kesulitan menggerakkan gerakan tangan dan kaki secara bersamaan. Setelah dilatih secara berulang pada setiap pertemuan siswi mengalami peningkatan gerak dari sulit menggerakkan gerakan tangan dan kaki secara bersamaan hingga mampu menarikan dengan cukup baik. Pembelajaran tari *Muli Siger* menggunakan metode *drill* membuat siswi dari tidak bisa menari menjadi bisa dan siswi yang sudah bisa menari semakin baik lagi.

Pembelajaran tari *Muli Siger* menggunakan metode *drill* memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan penggunaan metode *drill* pada pembelajaran tari *Muli Siger* yaitu siswi dapat memiliki keterampilan menari yang lebih baik karena dengan melakukan latihan secara berulang-ulang siswi mampu memeragakan gerak tari dengan baik sesuai dengan yang diajarkan. Penerapan metode *drill* pada pembelajaran tari *Muli Siger* memiliki kelemahan yaitu siswi merasa bosan ketika harus melakukan latihan gerak tari secara berulang-ulang sehingga terlihat siswi kurang serius ketika latihan. Hasil pembelajaran tari *Muli Siger* menggunakan metode *drill* menunjukkan, siswi sudah mampu memeragakan tari *Muli Siger* dengan

cukup baik sesuai dengan yang telah diajarkan. Penilaian diberikan melalui tiga aspek yaitu kemampuan gerak, ketepatan gerak dengan iringan dan ekspresi saat menari. Berdasarkan pengamatan tes praktik dapat diketahui bahwa siswi yang mendapat kriteria baik sekali berjumlah 3 siswi (27,3%), siswi yang mendapat kriteria baik berjumlah 2 siswi (18,2%), siswi yang mendapat kriteria cukup berjumlah 6 siswi (54,5%), siswi yang mendapat kriteria kurang 0 siswi (0%), siswi yang mendapat gagal berjumlah 0 siswi (0%).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan sebagai berikut:

1. pada pembelajaran tari siswi hendaknya memakai baju praktik agar bergerak dapat lebih leluasa dibandingkan dengan memakai baju seragam sekolah
2. untuk sekolah sebaiknya menambah jam latihan pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Waktu 60 menit dirasa kurang cukup untuk latihan tari
3. demi kelancaran pembelajaran tari sebaiknya dibangun ruangan tari khusus atau ruang praktik tari sehingga ketika latihan tidak berpindah-pindah tempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Mustika, I Wayan. 2012. *Tari Muli Siger*. Anugrah Utama Raharja (AURA): Lampung.
- N.K. Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Siddiq, M. Djauhar. 2009. *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi: Jakarta.
- Sukarya, Zakarias. 2010. *Pendidikan Seni*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi: Jakarta.